

EKOBISMAN

Strategi Kepatuhan dalam Meningkatkan Implementasi Perjanjian Kerja Sama di Lingkungan Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika, Kementerian Komunikasi dan Informatika

(Compliance Strategy to Enhance the Implementation of Cooperation Agreement in the Directorate General of Informatics Applications, Ministry of Communications and Informatics)

Submit: Juli 2024

Review: Agustus 2024

Accepted: Agustus 2024

Publish: Agustus 2024

Nanci Laura Sitinjak¹; Zulkifli²; Mombang Sihite³

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi kepatuhan dalam meningkatkan implementasi perjanjian kerja sama di lingkungan Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika, Kementerian Komunikasi dan Informatika. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif (campuran). Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan kuisioner. Teknik analisis data menggunakan analisis Structural Equation Modelling (SEM) yang diolah dengan Smart PLS 3.0 untuk analisis kuantitatif, sedangkan untuk analisis kualitatif menggunakan SWOT, IFE & EFEdan QSPM. Hasil penelitian kuantitatif membuktikan bahwa kapabilitas organisasi, inovasi, komitmen organisasi berpengaruh terhadap implementasi perjanjian kerja Sama. Sedangkan kepatuhan juga berpengaruh terhadap implementasi perjanjian kerja sama. Adapun hasil penelitian analisa strategi melalui tahapan strategi input stage dengan IFE & EFE matching stage dengan TOWS dan decision stage dengan QSPM maka strategi yang digunakan dari hasil QSPM adalah strategi alternatif memperkuat kualitas, kemampuan pegawai dalam pemahaman regulasi dan peraturan UU.

Kata Kunci: Kapabilitas Organisasi, Inovasi, Komitmen Organisasi, Kepatuhan, Implementasi Perjanjian Kerja Sama dan Strategi

Abstract

The purpose of this study was to determine the Compliance Strategy to Enhance the Implementation of Cooperation Agreement in the Directorate General of Informatics Applications, Ministry of Communications and Informatics. This research uses quantitative and qualitative (mixed) research methods. The sampling technique used purposive sampling. Data collection using a questionnaire. The data analysis technique used Structural Equation Modeling (SEM) analysis processed with Smart PLS 3.0 for quantitative analysis, while for

¹ Kementerian Komunikasi dan Informasi; nancy.del@gmail.com

² Sekolah Pascasarjana Universitas Pancasila; zulkifli@univpancasila.ac.id

³ Sekolah Pascasarjana Universitas Pancasila;

qualitative analysis using SWOT, IFE & EFE and QSPM. Quantitative research results prove that organizational capability, innovation, organizational commitment influence the implementation of cooperation agreements. Meanwhile, compliance also affects the implementation of cooperation agreements. As for the results of strategy analysis research through the input stage strategy stages with IFE & EFE matching stage with TOWS and decision stage with QSPM, the strategy used from the results of QSPM is an alternative strategy to strengthen quality, employee ability in understanding regulations and laws.

Keywords: Organization Capability, Innovation, Organization Commitment, Compliance, Agreement Implementation and Strategy

Kode JEL:

1. Pendahuluan

Pemerintah tengah berupaya untuk meningkatkan kinerja pelaksanaan tugas dan fungsi suatu Unit Organisasi atau Satuan Kerja Kementerian Negara/Lembaga. Salah satu diantaranya adalah Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika, Kementerian Komunikasi dan Informatika. Sesuai Peraturan Menteri Komunikasi dan Teknologi Nomor 21 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Komunikasi dan Informatika turut mengatur salah satu fungsi Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika, Kementerian Komunikasi dan Informatika, adalah menyelenggarakan tugasnya untuk perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang penatakelolaan aplikasi informatika dan adalah menyiapkan koordinasi dan pelaksanaan administrasi kerja sama di bidang aplikasi informatika. Hal ini mencakup perencanaan, koordinasi, dan pengelolaan kerja sama dengan mitra dan pemangku kepentingan dalam aplikasi informasi. Beberapa mitra atau pemangku kepentingan yang bekerja sama dengan Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika antara tahun 2020 dan 2022 adalah Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, Kementerian Keuangan, Kementerian Dalam Negeri, Polri, TNI, Universitas Indonesia, Universitas Padjajaran, Universitas Pancasila, Universitas Gadjah Mada, Gojek, Grab, Huawei, Tokopedia, Nahdatul Ulama (NU), Muhammadiyah, dan Persatuan Pemuda Katholik, dan beberapa universitas dan perusahaan besar lainnya.

Sasaran strategis Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika, Kementerian Komunikasi dan Informatika, menurut Renstra Kementerian Komunikasi dan Informatika 2020-2024, yaitu : (1) meningkatkan penyediaan dan pemerataan infrastruktur Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) berkualitas di seluruh wilayah Indonesia; (2) mendorong percepatan transformasi digital di tiga aspek yaitu bisnis, masyarakat, dan pemerintahan, yang ditunjang oleh sumber daya manusia yang memiliki kompetensi digital; dan (3) memperkuat transparansi informasi publik dan pengelolaan komunikasi publik. Salah satu tujuannya adalah menyusun rencana induk perkotaan untuk setiap kota/wilayah yang dipilih dalam inisiatif Menuju 100 Kota Cerdas. Dalam pelaksanaan Gerakan Menuju 100 Smart city tersebut dilakukan Kerja Sama dengan Kementerian Dalam Negeri, Kementerian PPN/Bappenas, Kementerian PUPR, Kantor Staf Presiden, Kementerian Keuangan, Kemenko Perekonomian, dan Kemenpan RB. Kerja sama tersebut bertujuan untuk mengawal penyusunan Rencana Induk (Master Plan) Smart City di masing-masing kota/kabupaten yang ditunjuk dan termasuk dalam program Gerakan Menuju 100 Smart City. Pada tahap awal program Gerakan Menuju 100 Smart City, dilakukan penyusunan dokumen Kerja Sama berupa Nota Kesepakatan antara Direktur Jenderal Aplikasi Informatika dan pimpinan tertinggi daerah. Juga program-program lainnya yang membutuhkan dokumen Kerja Sama dalam tahap awal kegiatan

program seperti program Pemetaan UMKM Naik Kelas dan Peningkatan Awareness UMKM, program Penanganan Situs Internet Bermuatan Negatif melalui Sistem Pemblokiran Konten Negatif, dan program Literasi Digital.

Melalui kerja sama ini, Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada, mengakses sumber daya dan teknologi tambahan, mengelola risiko, meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan, serta melindungi kepentingan organisasi. Namun, hanya sebagian kecil dari perjanjian kerja sama yang telah terlaksana sepenuhnya, menunjukkan keterbatasan dalam melaksanakannya. Oleh karena itu, diperlukan komitmen, kepatuhan, dan tanggung jawab penuh dari Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika dalam melaksanakan dokumen kerja sama tersebut. Dalam hal ini, pihak mitra juga dapat mengevaluasi kemampuan manajemen Direktorat Aplikasi Informatika, Kementerian Komunikasi dan Informatika dalam melaksanakan komitmen organisasi untuk menjalankan tugas dan fungsi sebagai pelayan publik. Untuk itu perlu strategi kepatuhan organisasi Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika, Kementerian Komunikasi dan Informatika, agar dapat membuat dokumen kerja sama tidak hanya menjadi dokumen semata, namun dapat benar-benar diimplementasikan demi mewujudkan realisasi program-program yang berdampak kepada kepentingan dan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

2. Metodologi

2.1. Pengembangan Model

2.1.1. Permasalahan Pokok

Permasalahan pokok pada penelitian ini terkait pada kapabilitas organisasi, inovasi komitmen organisasi apakah berpengaruh terhadap kepatuhan. Serta kapabilitas organisasi, inovasi, komitmen organisasi, kepatuhan apakah berpengaruh terhadap implementasi Perjanjian Kerja Sama (PKS).

2.1.2. Variabel Kapabilitas Organisasi terhadap Kepatuhan

Berdasarkan penelitian Adhika (2015) yang membahas pengaruh kapabilitas pembukuan terhadap kepatuhan wajib pajak, diperoleh kesimpulan bahwa kapabilitas pembukuan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak di Sentra Industri Kerajinan Gerabah Kasongan.

H1 : Kapabilitas organisasi berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak di Sentra Industri Kerajinan Gerabah Kasongan.

2.1.3. Variabel Inovasi terhadap Kepatuhan

Berdasarkan penelitian Trinandha (2018) yang membahas pengaruh inovasi melalui program e-Faktur (X) terhadap Kepatuhan PKP (Y2) di KPP Malang Selatan, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh atas variabel Inovasi Program E-Faktur terhadap Kepatuhan PKP di KPP Malang Selatan.

H2 : Inovasi Program E-Faktur terhadap Kepatuhan PKP di KPP Malang Selatan.

2.1.4. Variabel Komitmen Organisasi terhadap Kepatuhan

Berdasarkan penelitian Abdullah (2018) yang membahas Pengaruh Beban Kerja, Motivasi dan Komitmen terhadap Kepatuhan Instruksi Kerja dan Efektivitas Pengendalian Karyawan di PT.Demak Putra Mandiri, diperoleh kesimpulan bahwa komitmen secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan instruksi kerja bagi karyawan PT Demak Putra Mandiri dapat diterima.

H3 : komitmen secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan instruksi kerja bagi karyawan PT Demak Putra Mandiri dapat diterima.

2.1.5. Variabel Kapabilitas Organisasi terhadap Implementasi Perjanjian Kerja Sama

Berdasarkan penelitian Nadya et al (2018) yang membahas Strategi Peningkatan Kapabilitas Pertahanan India melalui Kerjasama LEMOA, diperoleh kesimpulan bahwa kontribusi Logistic Exchange Memorandum of Agreement (LEMOA) berpengaruh terhadap peningkatan kapabilitas organisasi belum signifikan terhadap pertahanan negara India. Namun, program kerjasama LEMOA menawarkan potensi lebih besar dalam peningkatan kapabilitas pertahanan negara India apabila operasi militer di bawah memorandum LEMOA dijalankan secara lebih efektif.

H4 : kontribusi Logistic Exchange Memorandum of Agreement (LEMOA) berpengaruh terhadap peningkatan kapabilitas organisasi belum signifikan terhadap pertahanan negara India.

2.1.6. Variable Inovasi terhadap Implementasi Perjanjian Kerja Sama

Analisis Diklatpim IV menunjukkan bahwa inovasi dan aplikasi SIMKERDA akan memudahkan OPD dalam melaksanakan MoU dan PKS dengan pihak ketiga. Dengan sistem ini, OPD dapat membuat, mendokumentasikan, dan mengakses dokumen-dokumen tersebut dengan mudah dan cepat. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, daerah dapat menjalin kerja sama dengan daerah lain berdasarkan efisiensi dan efektivitas pelayanan publik.

H5 : inovasi dari aplikasi SIMKERDA berpengaruh baik terhadap implementasi perjanjian Kerja sama.

2.1.7. Variable Komitmen Organisasi terhadap Implementasi Perjanjian Kerja Sama

Berdasarkan penelitian (Edi dkk, 2021) yang membahas Pengaruh Komitmen Organisasi, Motivasi, Disiplin, terhadap Kepuasan Kerja dalam Pelaksanaan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) dan Dampaknya terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Pakoakuina, diperoleh kesimpulan bahwa Komitmen Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan dalam Pelaksanaan Perjanjian Kerja Bersama (PKB).

H6 : Komitmen Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan dalam Pelaksanaan Perjanjian Kerja Bersama (PKB).

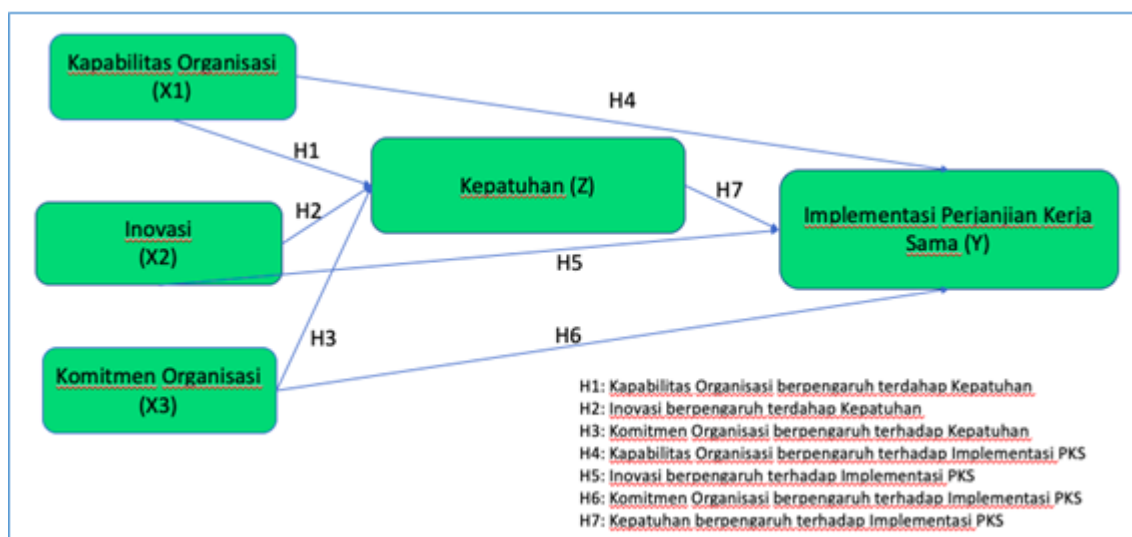
2.1.8. Variable Kepatuhan terhadap Implementasi Perjanjian Kerja Sama

Berdasarkan penelitian (Rachti,2018) yang membahas Analisis Kepatuhan Pemerintah Indonesia terhadap Kerangka Kerjasama Lombok Treaty dalam Penanganan

Penyelundupan Imigran di Wilayah Indonesia, diperoleh kesimpulan bahwa Pemerintah Indonesia patuh terhadap Lombok Treaty dalam penanganan penyelundupan imigran dan implementasi yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia menunjukkan kepatuhan dalam mengatasi ancaman penyelundupan imigran melalui Lombok Treaty.

H7 : Komitmen Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan dalam Pelaksanaan Perjanjian Kerja Bersama (PKB).

Rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut:



Sumber: Rancangan penelitian, 2023

Gambar 1. Rancangan Penelitian

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kapabilitas Organisasi (X1)	Dynamic Capability	1. Kemampuan organisasi menyelenggarakan program baru 2. Kemampuan organisasi merespon perkembangan ekosistem industri digital	Ordinal
	Technological Capability	1. Mengadaptasi solusi kapabilitas teknologi 2. Mengimplementasikan kapabilitas teknologi	
	Managerial Capability	1. Mempertahankan hubungan yang baik dengan stakeholder organisasi 2. Pengalokasian sumber daya organisasi	
Inovasi (X2)	Inovasi Proses	1. Proses pengembangan kerja sama tim baik di internal Ditjen Aptika juga dengan mitra atau stakeholder lainnya 2. Adaptasi teknologi yang relevan	Ordinal

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
	Inovasi Organisasi	1. Penetapan tim kerja sama di setiap direktorat di lingkungan Ditjen Aptika 2. Memberikan peran dan tanggung jawab kepada tim kerja sama sekaligus memastikan berjalannya kerja sama	
	Inovasi Konseptual	1. Analisis evaluasi kerja sama sebelumnya 2. Analisis kebijakan baru untuk diterapkan di industri teknologi digital	
Komitmen Organisasi (X3)	Komitmen Berkelanjutan	1. Identifikasi terhadap nilai-nilai dan tujuan organisasi 2. Memajukan organisasi dengan usaha terbaik	Ordinal
	Komitmen Kewajiban	1. Kewajiban menjaga hubungan yang berlandaskan hukum peraturan yang berlaku 2. Kewajiban menjadi fasilitator yang mendorong pertumbuhan ekosistem digital teknologi di Indonesia	
Kepatuhan (Y)	Kepatuhan Formal	1. Kepatuhan terhadap kesepakatan kerja sama meliputi hak dan kewajiban 2. Kepatuhan terkait dukungan akan penyelenggaraan rencana strategis Kominfo cq Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika.	Ordinal
	Kepatuhan Material	1. Kepatuhan terhadap hukum yang berlaku. 2. Kepatuhan terhadap ruang lingkup untuk dukung program yang disepakati.	
Implementasi Perjanjian Kerja Sama	Penjajakan	1. Analisis kebutuhan dan manfaat kerja sama 2. Uji tuntas hak dan kewajiban	Ordinal
	Perundingan	1. Mempertahakan nilai-nilai organisasi sesuai dengan program yang dikerjasamakan. 2. Menjelaskan program yang akan disepakati sesuai dengan tugas, pokok, dan fungsi organisasi 3. Menguasai substansi yang dikerjasamakan	
	Penyusunan Rancangan	1. Proses reviu sesuai dengan kaidah kerja sama 2. Waktu reviu yang memadai dan cukup	
	Monitoring dan Evaluasi	1. Mengawasi jalannya program agar terlaksana sesuai kesepakatan 2. Evaluasi kerja sama untuk rencana masa yang akan datang.	

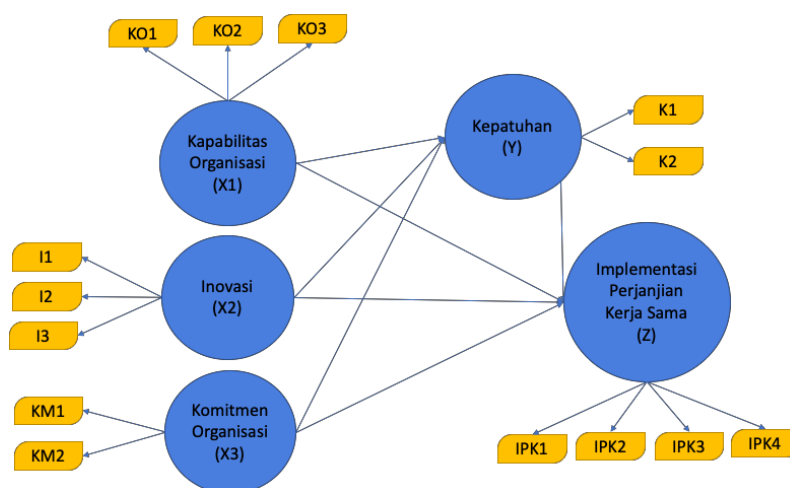
Sumber: Rangkuman teori, 2023

2.2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara dimana data tersebut terdiri dari data primer dan data sekunder sebagai kelengkapan dari penelitian. Hal ini menggunakan teknik penelitian survei tertulis yang disusun ke dalam bentuk kuesioner yang digunakan sebagai instrumen penelitian kepada sampel dari suatu populasi.

2.3. Metode Analisis

Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah mix method yaitu quantitative dan qualitative.



Sumber: Konstruksi diagram jalur, 2023

Gambar 2. Diagram SEM

Dari model struktural di atas, selanjutnya dibuat persamaan struktural untuk menjelaskan hubungan kausal variabel penelitian. Persamaan struktural pada penelitian ini adalah:

(1) Persamaan Struktural 1: $Y = pX1 + pX2 + pX3 + \epsilon_1$

(2) Persamaan Struktural 2: $Z = pX1 + pX2 + pX3 + pY + \epsilon_2$

3. Hasil

3.1. Responden

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa penyebaran kuesioner kepada pegawai pada Ditjen Aptika yang menjadi Ketua Tim atau PIC dengan target sebanyak 60 responden, dan terisi lengkap dan terhitung overtarget, dan hasil jumlah responden adalah sebanyak 67 responden atau 100%, dengan karakteristik yang dirangkum pada tabel 2.

Tabel 2. Data Responden

Variabel	Jumlah	Persen
Jenis Kelamin		

- Perempuan	28	41,8
- Laki-laki	39	58,2
<i>Usia</i>		
- Diatas 35 tahun	47	70,1
- 31-35 tahun	9	13,4
- 25-30 tahun	11	16,4
- Dibawah 25 tahun	0	0
<i>Lama Bekerja</i>		
- Diatas 5 Tahun	55	82,1
- Dibawah 5 tahun	12	17,9

Sumber: Data hasil kuesioner yang diolah, 2023

3.2. Analisis

3.2.1. Uji Validasi

Hasil Uji Outer Loadings pada variabel Kapabilitas Organisasi setelah uji validitas, maka terdapat delapan belas indikator variabel Kapabilitas Organisasi yang dinyatakan valid karena memiliki nilai loading factors di atas $> 0,70$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa delapan belas indikator tersebut dinyatakan valid dan mampu mengukur variabel Kapabilitas Organisasi.

Hasil Uji Outer Loadings pada variabel Inovasi setelah uji validitas, maka terdapat tiga belas indikator variabel Inovasi yang dinyatakan valid karena memiliki nilai loading factors di atas $> 0,70$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tiga belas indikator tersebut dinyatakan valid dan mampu mengukur variabel Inovasi.

Hasil Uji Outer Loadings pada variabel Komitmen Organisasi setelah uji validitas, maka terdapat delapan indikator variabel Komitmen Organisasi yang dinyatakan valid karena memiliki nilai loading factors di atas $> 0,70$, sedangkan nilai loading factors $> 0,60$ masih dapat diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa delapan indikator tersebut dinyatakan valid dan mampu mengukur variabel Komitmen Organisasi.

Hasil Uji Outer Loadings pada variabel Kepatuhan setelah uji validitas, maka terdapat delapan indikator variabel Kepatuhan yang dinyatakan valid karena memiliki nilai loading factors di atas $> 0,70$, sedangkan nilai loading factors $> 0,60$ masih dapat diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa delapan indikator tersebut dinyatakan valid dan mampu mengukur variabel Kepatuhan.

Hasil Uji Outer Loadings pada variabel Implementasi Perjanjian Kerja Sama setelah uji validitas, maka terdapat delapan belas indikator variabel Implementasi Perjanjian Kerja Sama yang dinyatakan valid karena memiliki nilai loading factors di atas $> 0,70$, sedangkan nilai loading factors $> 0,60$ masih dapat diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa delapan belas indikator tersebut dinyatakan valid dan mampu mengukur variabel Implementasi Perjanjian Kerja Sama.

3.2.2. Uji Reliabilitas

pada pengukuran model (outer model) juga dilakukan uji reliabilitas konstruk dengan tujuan untuk membuktikan akurasi, konsistensi serta ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Dalam PLS untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan

indikator reflektif dapat dilakukan dengan uji composite reliability dengan ketentuan apabila konstruk memiliki nilai composite reliability dan cronbach alpha yang lebih besar dari 0,5, dapat disimpulkan bahwa variabel manifes memiliki akurasi, konsistensi dan ketepatan instrumen yang baik dalam mengukur konstruk. Hasil pengujian menggunakan software SmartPLS 3.0, disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Composite Reliability

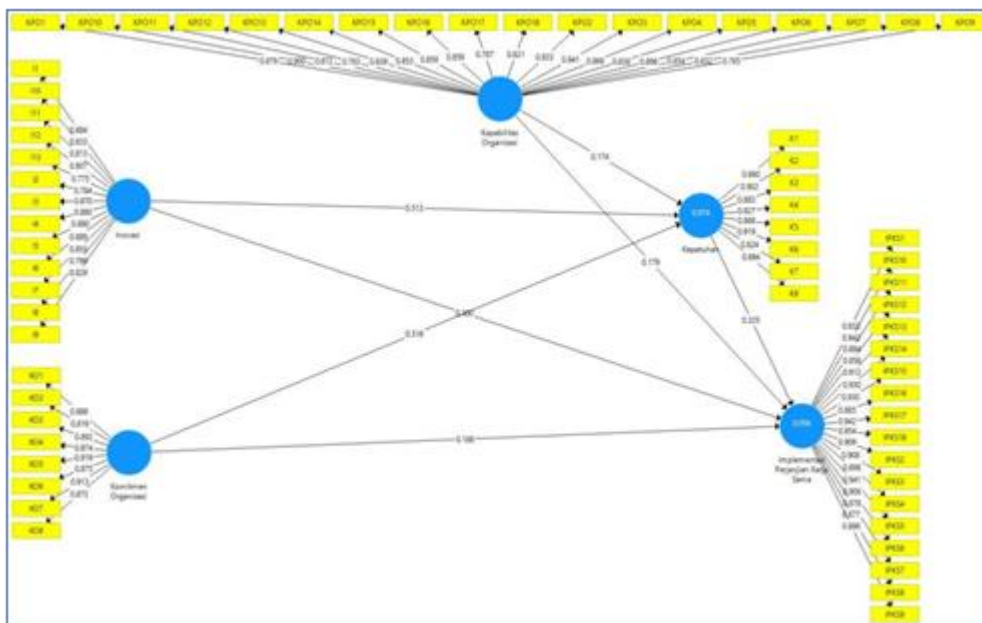
Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Kesimpulan
Kapabilitas Organisasi	0,976	0,978	Reliabel
Inovasi	0,965	0,969	Reliabel
Komitmen Organisasi	0,959	0,966	Reliabel
Kepatuhan	0,961	0,967	Reliabel
Implementasi Perjanjian Kerja Sama	0,987	0,988	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan, 2023

Nilai composite reliability yang dihasilkan semua konstruk sangat baik yaitu di atas 0,5 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator konstruk adalah reliabel atau dengan kata lain seluruh variabel manifes dari ke-lima variabel laten terbukti memiliki akurasi, konsistensi dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk dengan baik.

Inner Model merupakan uji pada model struktural yang dilakukan untuk menguji hubungan antara konstruk laten. Dalam penelitian ini pengujian inner model dilakukan dengan memperlihatkan nilai R² pada konstruk laten endogen. Selanjutnya model structural pada inner model diuji menggunakan nilai predictif - relevance (Q²).

Hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan nilai koefisien path yang disajikan sebagai berikut:



Sumber: Data penelitian diolah, 2023

Gambar 3. Full Model SEM PLS Algorithm

Gambar 3 menunjukkan koefisien korelasi antara Kapabilitas Organisasi dan Kepatuhan adalah 0,174, menunjukkan hubungan moderat yang positif. Inovasi juga memiliki hubungan kuat dengan Kepatuhan, dengan koefisien korelasi sebesar 0,513. Komitmen Organisasi memiliki hubungan moderat dengan Kepatuhan, dengan koefisien korelasi 0,316. Hubungan antara Kapabilitas Organisasi dan Implementasi Perjanjian Kerja Sama juga moderat, dengan koefisien korelasi 0,179. Inovasi juga memiliki hubungan moderat dengan Implementasi Perjanjian Kerja Sama, memiliki koefisien korelasi 0,300. Komitmen Organisasi juga memiliki hubungan moderat dengan Implementasi Perjanjian Kerja Sama, dengan koefisien korelasi 0,188. Terakhir, Kepatuhan memiliki hubungan moderat dengan Implementasi Perjanjian Kerja Sama, dengan koefisien korelasi 0,325.

Tabel 4. Hasil Pengaruh Langsung & Tidak Langsung

Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Total	Ket.
Kapabilitas Organisasi Terhadap Kepatuhan	0,172	0,171	Berpengaruh
Inovasi Terhadap Kepatuhan	0,513	0,513	Berpengaruh
Komitmen Organisasi Terhadap Kepatuhan	0,316	0,316	Berpengaruh
Kepatuhan Terhadap Implementasi Perjanjian Kerja Sama	0,325	0,325	Berpengaruh
Kapabilitas Organisasi Terhadap Implementasi Perjanjian Kerja Sama	0,179	Kapabilitas Organisasi → Kepatuhan → Implementasi Perjanjian Kerja Sama (0.172 x 0.325) 0,055	0,234 Berpengaruh
Inovasi Terhadap Implementasi Perjanjian Kerja Sama	0,300	Inovasi → Kepatuhan → Implementasi Perjanjian Kerja Sama (0.513 x 0.325) 0,166	0,466 Berpengaruh
Komitmen Organisasi Terhadap Implementasi Perjanjian Kerja Sama	0,188	Komitmen Organisasi → Kepatuhan → Implementasi Perjanjian Kerja Sama (0.316 x 0.325) 0,102	0,290 Berpengaruh

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2023

Tabel 4 menunjukkan alur pengaruh antar variabel dalam model. Pengaruh kapabilitas organisasi terhadap implementasi perjanjian kerja sama diteliti melalui kepatuhan pada Ditjen Aptika Kominfo. Pengaruh langsung kapabilitas organisasi terhadap implementasi perjanjian kerja sama adalah 23,4%, sedangkan pengaruh tidak langsungnya adalah 5,5%. Pengaruh inovasi terhadap implementasi perjanjian kerja sama adalah 46,6%, dengan pengaruh tidak langsung sebesar 16,6%. Pengaruh komitmen organisasi terhadap implementasi perjanjian kerja sama adalah 29%, dengan

pengaruh tidak langsung sebesar 10,2%. Hal ini menunjukkan bahwa faktor luar juga turut mempengaruhi implementasi perjanjian kerja sama selain kapabilitas organisasi, inovasi, dan komitmen organisasi.

4. Pembahasan

4.1. Pengaruh Kapabilitas Organisasi terhadap Kepatuhan

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa Kapabilitas Organisasi berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan. Hal ini berarti apabila semakin baik sebuah organisasi terhadap kapabilitasnya, maka akan berdampak terhadap semakin meningkatnya Kepatuhan organisasi tersebut.

Berpengaruhnya Kapabilitas Organisasi terhadap Kepatuhan karena keterampilan baik secara individual atau teamwork di dalam sebuah organisasi, tentunya didasari dengan patuhnya organisasi tersebut dengan aspek penting lain di dalam organisasi, patuh terhadap regulasi yang ada dan kepada pimpinan juga akan menghasilkan nilai positif untuk organisasi tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Mulyadi Mokodompit, dkk (2015) menunjukkan bahwa Kapabilitas Organisasi berpengaruh langsung terhadap Kepatuhan pada PT. Angka Raya Semesta.

4.2. Pengaruh Inovasi terhadap Kepatuhan

Hasil pengujian hipotesis membuktikan inovasi berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan. Hal ini berarti apabila inovasi yang dipergunakan meningkatkan kreatifitasnya, maka akan berdampak terhadap semakin meningkatnya Kepatuhan terhadap organisasi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Bethany K., dkk (2014) menunjukkan bahwa Inovasi berpengaruh langsung terhadap Kepatuhan di PT. Surya Cipta Abadi. Berpengaruhnya Inovasi terhadap Kepatuhan karena dengan meningkatnya Inovasi dari sebuah organisasi, akan membantu organisasi untuk mematuhi segala nilai-nilai untuk terciptanya organisasi yang baik.

4.3. Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kepatuhan

Hasil pengujian hipotesis membuktikan Komitmen Organisasi berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan. Hal ini berarti apabila komitmen organisasi yang ditunjukkan di dalam organisasinya, maka akan berdampak terhadap semakin meningkatnya Kepatuhan dari organisasi tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Herlambang W., dkk (2023) menunjukkan bahwa Komitmen Organisasi berpengaruh langsung terhadap Kepatuhan di Dinas lingkungan dan kebersihan kota Cililitan. Berpengaruhnya Komitmen Organisasi terhadap Kepatuhan karena dengan meningkatnya Komitmen Organisasi yang baik, akan membantu menghasilkan Kepatuhan kepada organisasi dalam memberikan aspek - aspek baik terhadap organisasi.

4.4. Pengaruh Kapabilitas Organisasi terhadap Implementasi Perjanjian Kerja Sama

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa Kapabilitas Organisasi berpengaruh signifikan terhadap Implementasi Perjanjian Kerja Sama. Hal ini berarti apabila semakin baik sebuah organisasi terhadap kapabilitasnya, maka akan berdampak terhadap semakin meningkatnya Implementasi Perjanjian Kerja Sama dari suatu organisasi tersebut.

Berpengaruhnya Kapabilitas Organisasi terhadap Implementasi Perjanjian Kerja Sama karena keterampilan baik secara individual atau *teamwork* di dalam sebuah organisasi, akan berdampak baik terhadap kinerja implementasi perjanjian kerja sama yang dibuat dengan organisasi lain, dan akan menghasilkan nilai positif untuk organisasi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Mulyadi Mokodompit, dkk (2015) menunjukkan bahwa Kapabilitas Organisasi berpengaruh langsung terhadap Implementasi Perjanjian Kerja Sama pada PT. Angka Raya Semesta.

4.5. Pengaruh Inovasi terhadap Implementasi Perjanjian Kerja Sama

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa Inovasi berpengaruh signifikan terhadap Implementasi Perjanjian Kerja Sama. Hal ini berarti apabila semakin baik ragam ide dari suatu organisasi, maka akan berdampak terhadap semakin meningkatnya Implementasi Perjanjian Kerja Sama terhadap organisasi lain dari organisasi tersebut.

Berpengaruhnya Inovasi terhadap Implementasi Perjanjian Kerja Sama karena keterampilan, ide, kreatifitas baik secara individual atau *teamwork* di dalam sebuah organisasi, akan berdampak baik terhadap implementasi perjanjian kerja sama yang dibuat dengan organisasi lain, dan akan menghasilkan nilai positif untuk organisasi tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Juni Mulyadi, dkk (2015) menunjukkan bahwa Inovasi berpengaruh langsung terhadap Implementasi Perjanjian Kerja Sama pada PT. Tracon Industri.

4.6. Pengaruh Kepatuhan terhadap Implementasi Perjanjian Kerja Sama

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa Kepatuhan berpengaruh terhadap Implementasi Perjanjian Kerja Sama. Hal ini berarti Kepatuhan yang dimiliki oleh badan/organisasi mampu meningkatkan Implementasi Perjanjian Kerja Sama secara langsung.

Berpengaruhnya Kepatuhan terhadap Implementasi Perjanjian Kerja Sama tersebut dikarenakan Kepatuhan dapat membantu proses kegiatan yang terjadi di dalam organisasi secara lebih baik dan lebih disiplin dan hasilnya lebih presisi. Kepatuhan di dalam organisasi terbagi atas, yakni pimpinan, hak, kewajiban dan perundang-undangan dan regulasi Ditjen Aptika. Kepatuhan yang terjalin di antaranya di dalam organisasi untuk meningkatkan Implementasi Perjanjian Kerja Sama yang akan dilaksanakan terhadap mitra kerja.

5. Kesimpulan

Berikut adalah hasil penelitian tentang analisis strategi kepatuhan dalam meningkatkan implementasi perjanjian kerja sama di lingkungan Direktorat Jenderal Aplikasi

Informatika, Kementerian Komunikasi dan Informatika: Kapabilitas Organisasi berpengaruh terhadap Kepatuhan Ditjen Aptika Kominfo, Keterampilan individu atau kerja tim dalam organisasi didukung oleh ketaatan organisasi terhadap regulasi dan pimpinan, yang membawa dampak positif bagi organisasi; Inovasi berpengaruh terhadap Kepatuhan Ditjen Aptika Kominfo. Tingkat inovasi organisasi membantu organisasi mematuhi nilai-nilai yang baik; Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap kepatuhan Ditjen Aptika Kominfo. Dengan komitmen organisasi yang kuat, organisasi dapat mematuhi nilai-nilai yang baik terhadap organisasi; Kapabilitas Organisasi berpengaruh terhadap Implementasi Perjanjian Kerja Sama Ditjen Aptika Kominfo. Keterampilan individu atau kerja tim dalam organisasi berdampak pada kinerja implementasi perjanjian kerja sama dengan organisasi lain; Inovasi berpengaruh terhadap Implementasi Perjanjian Kerja Sama Ditjen Aptika Kominfo. Keterampilan, ide, dan kreativitas individu atau kerja tim dalam organisasi berdampak pada implementasi perjanjian kerja sama; Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap Implementasi Perjanjian Kerja Sama Ditjen Aptika Kominfo. Komitmen organisasi mendukung penerimaan individu terhadap tujuan organisasi dan nilai-nilai organisasi; Kepatuhan berpengaruh terhadap implementasi perjanjian kerja sama Ditjen Aptika Kominfo. Kepatuhan yang kuat dalam organisasi dapat meningkatkan implementasi perjanjian kerja sama dengan pihak kedua.

Berdasarkan analisis strategi melalui tahapan strategi input stage dengan IFE & EFE, matching stage dengan TOWS, dan decision stage dengan QSPM, didapatkan dua strategi yang direkomendasikan. Strategi pertama adalah meningkatkan inovasi organisasi dalam mendorong eksperimen, gagasan baru, kreativitas, dan kualitas pegawai dengan menyediakan pelatihan dan seminar kepada pegawai. Strategi kedua adalah meningkatkan inovasi dalam mendorong kepatuhan untuk implementasi perjanjian kerja sama dengan mengoptimalkan inovasi teknologi/sistem, mempercepat proses implementasi, dan meningkatkan produktivitas PKS. Kedua strategi ini dianggap berpengaruh dan dapat mendukung proses implementasi perjanjian kerja sama serta meningkatkan nilai-nilai organisasi.

Daftar Pustaka

- Agung Rahmat Dwiardi, 2021, Analisis Aspek Aspek Kepatuhan Penyelenggara Pos Di Indonesia. *Jurnal Penelitian Pos dan Informatika*.
- Beatrix Franscya E.S.Wibowo, Rr. Hermeni Susiatiningsih, Satwika Paramasatya, 2022, Upaya Kepatuhan Kerjasama Pemerintah Indonesia dengan Wildlife Conservation Society terhadap CITES terkait Isu Perdagangan Ilegal Trenggiling di Indonesia, *Journal of International Relations*.
- Edi Sugiono, Suryono Effendi, Bahtiar Alwan, 2021, Pengaruh Komitmen Organisasi, Motivasi, Disiplin, terhadap Kepuasan Kerja dalam Pelaksanaan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) dan Dampaknya terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Pakoakuina, *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*.
- Felicia A, P.M. Budi Haryono, and Fushen, 2022, Pengaruh Kerjasama Tim dan Komitmen Organisasi Terhadap Efektivitas Program Penyaluran Bantuan Sosial yang Dimediasi oleh Perilaku Kewargaan Organisasi Pada Yayasan Buddha Tzu Chi (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng), *Magister Management of Krida Wacana Christian University Jakarta*.

Suprpto, A.Abdul Malik, 2019, Implementasi Kebijakan Diskresi Pada Pelayanan Kesehatan Badan Penyelenggara Jaminan Kesehatan (BPJS), Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada Vol.7, Issue,1.